

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU LAPAK UMKM KECAMATAN KARTOHARJO, KOTA MADIUN

Anisa Pratiwi¹, Liliek Nur Sulistiyowati², Ririh Anggraini Setyahety³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email:¹anisaprtw45@gmail.com

²liliek1702@gmail.com

³ririh@unipma.ac.id

Abstrak: Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh *financial literacy* dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku lapak UMKM Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel data primer berjumlah 117 pelaku UMKM lapak inovasi Pemerintah Kota Madiun tahun 2020 - 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *financial literacy* pelaku lapak inovasi Pemerintah Kota Madiun tahun 2020 - 2022. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku lapak inovasi Pemerintah Kota Madiun tahun 2020 - 2022. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *financial literacy* dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku lapak inovasi Pemerintah Kota Madiun tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Pendapatan, Perilaku Manajemen Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah atau singkatnya UMKM merupakan jenis usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria jenis usaha mikro. Berdasar Undang-Undang No. 20 tahun 2008, telah dijelaskan bahwa UMKM dibedakan secara besarnya jenis usaha meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Peraturan UMKM 2021 tertuang dalam PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengelompokan kriteria level usaha yang ditetapkan pemerintah dilihat dari dua standar, yakni modal usaha dan hasil penjualan. Standar tersebut masih sama dengan peraturan sebelumnya, meski dari sisi jumlah nilai yang menjadi batasan berbeda. Kriteria tersebut sesuai dengan pasal 35 ayat 3 dan 5 dari PP No 7 Tahun 2021.

Modal usaha yang tertuang dalam PP Nomor 7 Tahun 2021 yang dimaksudkan adalah

biaya yang wirausahawan keluarkan saat mendirikan dan mendaftarkan izin usaha. Untuk membedakan level usaha, batasan modal dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kriteria Modal Usaha UMKM

Level Usaha	Jumlah Modal
Mikro	Maksimal Rp 1.000.000.000 (1 miliar rupiah)
Kecil	Rp 1.000.000.000 - Rp 5.000.000.000
Menengah	Rp 5.000.000.000 - Rp 10.000.000.000

terangan :
nilai modal di atas semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan.

Sumber : Pasal 35 ayat 3 dan 5 dari PP No 7 Tahun 2021.

Selain dari sisi permodalan, nilai transaksi penjualan dalam bisnis pelaku usaha kecil, mikro dan menengah menjadi kriteria pembeda. Jangka waktu perhitungan hasil penjualan yang dimaksud dalam peraturan ini adalah satu tahun. Berikut tabel kriterianya:

Tabel 1. 2 Kriteria Hasil Penjualan UMKM

Level Usaha	Hasil Penjualan
Mikro	Maksimal Rp 2.000.000.000 (2 miliar rupiah)
Kecil	Rp 2.000.000.000 - Rp 15.000.000.000
Menengah	Rp 15.000.000.000 - Rp 50.000.000.000

Sumber : Pasal 35 ayat 3 dan 5 dari PP No 7 Tahun 2021.

Berdasarkan peraturan pemerintah melalui kementerian maupun lembaga dapat menetapkan kriteria lain untuk kepentingan tertentu dengan perizinan level kementerian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sifat kondisional. Adapun kriteria lain tersebut adalah nilai omset, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan desentif, kandungan lokal, serta penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan sektor usaha. (<https://ukmsumut.id/bisnis-ukm/peraturan-perizinan-ukm/kriteria-ukm>.)

Sektor UMKM terbukti menjadi katup pengaman selama terjadinya krisis dan menjadi dinamika pertumbuhan positif setelah terjadinya krisis bagi perekonomian di negara Indonesia. Selain daripada itu, sektor UMKM menjadi penyumbang terbesar perekonomian bagi pembangunan negara dengan cara menciptakan peluang kerja yang

signifikan bagi tenaga kerja di dalam negeri serta turut serta membantu pemerintahan dalam menekan angka pengangguran.

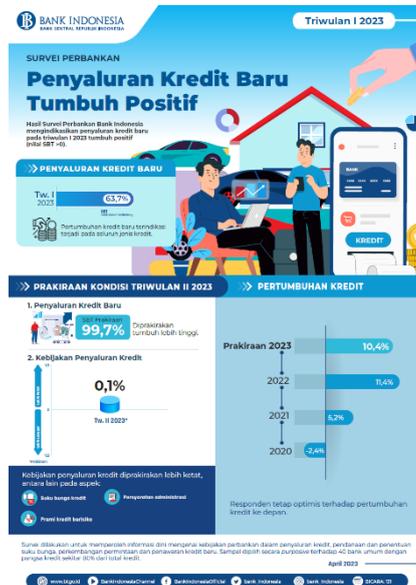
Dalam rangka mendongkrak perekonomian berbasis lokal dan mendukung program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dari pemerintah pusat, pemerintah Kota Madiun telah melaksanakan program pembangunan Lapak kuliner UMKM yang berjumlah 27 lapak yang tersebar di Kota Madiun pada tahun 2021. (<https://kliknusae.com>).

Pembangunan inovasi lapak UMKM yang telah di bangun oleh Pemerintah Kota Madiun telah menggelontorkan dana pada tahun 2021 senilai Rp 15 miliar, dimana masing-masing wilayah kecamatan mendapat kucuran dana senilai Rp 5 miliar. Setiap wilayah kelurahan diwajibkan mengajukan draft Rencana Kerja Anggaran tahun anggaran 2021 beserta layout unggulan yang diharapkan menyajikan ikon wilayah masing-masing kelurahan. Terkait pengembangan lapak UMKM tersebut, pemerintah Kota Madiun mengharapkan agar perusahaan yang berada di masing-masing kelurahan dapat berpartisipasi dengan mengucurkan dana corporate social responsibility (CSR). (<https://ratakanpembangunan-kota-madiun-walkot-maidi-sediakan-lapak-umkm>)

Dengan adanya pembangunan lapak inovasi tersebut mempermudah pegiat usaha kecil dan menengah di setiap kelurahan untuk bergabung untuk berjualan, yakni dengan cara menyerahkan data diri ke kelurahan setempat untuk dilakukan verifikasi kelayakan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun mencatat sektor UMKM kuliner telah menyumbang sebesar 14,3% terhadap besaran produk domestik bruto (PDRB) harga berlaku pada tahun 2021 yang mencapai Rp. 14,7 triliun. Selama pandemi, telah tercatat produksi sampah di Kota Madiun mencapai 140 - 170 ton per hari. Pemerintah Kota Madiun telah melaksanakan penyempurnaan pada lapak yang ada pada UMKM yang berada di setiap kelurahan dalam rangka peningkatan perputaran ekonomi lokal (<https://sektor-umkm-sumbang-143-persen-pdrb-kota-madiun-tahun-2021>)

Industri kuliner di Indonesia merupakan industri yang banyak digeluti pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal tersebut didukung oleh fakta, bahwa industri kuliner tidak mengenal krisis karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia, potensi pasar yang besar dan terus menerus laku, serta minimnya modal yang harus dimiliki pelaku UMKM. Kendati demikian, faktor modal masih menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM yang ingin memperluas jenis usaha. Kehadiran perbankan dalam penyaluran kredit dapat membantu pelaku UMKM

dalam memperoleh modal usaha dengan mudah sehingga dapat memumpuk berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah.



(Sumber : www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release)

Gambar 1. 1 Hasil Survey Perbankan Triwulan I

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil Survei Perbankan Triwulan I 2023: Penyaluran Kredit Baru Tumbuh Positif yang dilakukan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2023, terjadi pertumbuhan positif dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (STB) kredit baru sebesar 63,7%. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh kondisi moneter dan ekonomi serta relatif terjaganya risiko dalam penyaluran kredit.

Selain itu pelaku UMKM memerlukan pembinaan, terutama dalam *financial literacy* yang menjadi pedoman pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar lebih *going concent* terhadap pengelolaan modal untuk pengembangan usaha yang lebih maksimal. Persaingan dalam dunia usaha sangat ketat dan tidak dapat dihindari, dimana pelaku UMKM harus siap menerima tantangan dan melaksanakan persaingan sehat. Pelaku usaha perlu meingkatkan kemampuannya untuk bersaing. Salah satunya dalam hal peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan sendiri dan perilaku manajemen keuangannya.

Salah satu *issue* yang menjadi ancaman bagi pelaku usaha adalah terkait perilaku manajemen keuangan dan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan terkait dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Individu dengan perilaku keuangan yang baik

cenderung menggunakan dananya sendiri secara efektif, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu (Supriadi & Krisnawati, 2019)

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam setiap keadaan dan aktivitas, seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari aktivitas perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian keuangan yang baik (Fauzi, 2016).

Penelitian tentang perilaku *financial management* yang pernah dilakukan oleh Perry dan Morris pada tahun 2005 menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku *financial management* atau disebut juga perilaku keuangan seseorang diantaranya; Pertama kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut *locus of control*. Kedua, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang atau disebut juga *financial knowledge*. Ketiga, tingkat pendapatan seseorang atau disebut juga *income*.

Kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengelola arus masuk dan keluarnya uang, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi (Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Putri & Sumiari, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang guna meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 2 Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Berdasarkan gambar 1.2 hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat **literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019** masing-masing mencapai **38,03% dan 76,19%**. Angka ini cukup tinggi sebab Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%.

Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Menurut Laily, (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Fatimah & Susanti, (2018) penelitiannya bahwa literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap

perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam tercapainya kesejahteraan keuangan. Pemahaman akan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai (Wulansari, 2019).

Selain literasi keuangan, hal lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang adalah pendapatan yang dimiliki. Pendapatan UMKM memiliki indikator modal usaha, lama usaha dan jam kerja pedagang. Pelaku lapak UMKM di wilayah Kecamatan Kartoharjo tidak semua memahami bagaimana konsep pengelolaan keuangan, khususnya dalam pengelola pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan UMKM. Dengan pemahaman konsep *financial literacy* dan pengelolaan pendapatan yang tepat, maka pelaku UMKM dapat mengasah perilaku manajemen keuangan secara sustainability. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Saputra et al., (2023) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang dari hasil kerja baik berupa gaji atau upah yang mana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lapak UMKM Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada Bulan Maret sampai dengan Juni Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan populasi dan sampel yang berjumlah 384 responden. Informasi yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesiner dengan kriteria penelitian yang sudah ditentukan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, ujiAutokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Regresi Linier Berganda dengan uji simultan (F), Uji Hipotesis (t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), yang menghasilkan nilai untuk mengetahui variabel independen dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan di Pelaku Lapak UMKM Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

	Responden	
Laki-laki	53	45%
Perempuan	64	55%
Total	117	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-21 Tahun	17	15%
22-26 Tahun	47	40%
27-31 Tahun	53	45%
Total	117	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	15	13%
SMP	40	30%
SMA/SMK	46	40%
S1	16	17%
Total	117	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

4. Hasil Pengujian Data

a. Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas Data (X1)

Item Variabel	Nilai rhitung	Nilai rtabel = 0,180	Keterangan

X1.1	0,579	r hitung > r tabel	Valid
X1.2	0,588	r hitung > r tabel	Valid
X1.3	0,516	r hitung > r tabel	Valid
X1.4	0,629	r hitung > r tabel	Valid
X1.5	0,505	r hitung > r tabel	Valid
X1.6	0,624	r hitung > r tabel	Valid
X1.7	0,410	r hitung > r tabel	Valid
X1.8	0,447	r hitung > r tabel	Valid
X1.9	0,552	r hitung > r tabel	Valid
X1.10	0,300	r hitung > r tabel	Valid
X1.11	0,318	r hitung > r tabel	Valid
X1.12	0,312	r hitung > r tabel	Valid
X1.13	0,445	r hitung > r tabel	Valid
X1.14	0,350	r hitung > r tabel	Valid
X1.15	0,420	r hitung > r tabel	Valid
X1.16	0,338	r hitung > r tabel	Valid
X1.17	0,340	r hitung > r tabel	Valid
X1.18	0,514	r hitung > r tabel	Valid
X1.19	0,503	r hitung > r tabel	Valid
X1.20	0,412	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Output SPSS

Nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing masing pernyataan yang ditunjukkan pada tabel diatas semuanya lebih besar dari r_{tabel} . Kesimpulannya semua pernyataan tentang variabel literasi keuangan pada kuesioner dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Data (X2)

Item Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{tabel} = 0,113$	Keterangan
X2.1	0,694	r hitung > r tabel	Valid
X2.2	0,355	r hitung > r tabel	Valid
X2.3	0,700	r hitung > r tabel	Valid
X2.4	0,682	r hitung > r tabel	Valid
X2.5	0,343	r hitung > r tabel	Valid

X2.6	0,629	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.7	0,300	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.8	0,450	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.9	0,430	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.10	0,505	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.11	0,490	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.12	0,400	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.13	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Output SPSS

Nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing masing pernyataan yang ditunjukkan pada tabel diatas semuanya lebih besar dari r_{tabel} .

Kesimpunnya semua pernyataan tentang variabel pendapatan pada kuisisioner dinyatakan valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Data (Y)

Item Variabel	Nilai rhitung	ai rtabel = 0,180	Keterangan
Y1.1	0,692	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.2	0,815	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.3	0,665	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.4	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.5	0,831	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.6	0,673	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.7	0,682	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.8	0,343	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.9	0,629	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.10	0,300	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.11	0,450	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.12	0,430	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.13	0,318	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.14	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.15	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.16	0,350	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Y1.17	0,420	r hitung > r tabel	Valid
Y1.18	0,338	r hitung > r tabel	Valid
Y1.19	0,340	r hitung > r tabel	Valid
Y1.20	0,514	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Output SPSS

Nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing pernyataan yang ditunjukkan pada tabel di atas semuanya lebih besar dari r_{tabel} . Kesimpulannya semua pernyataan tentang variabel manajemen keuangan pada kuisisioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Alpha Hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,720	0,60	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,728	0,60	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,738	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang Variabel Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0.720, Variabel Pelayanan (X₂) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.728 dan variabel Y diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.738 penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel independen dan dependen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yang artinya semua variabel yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.994	1.006
Pendapatan	.994	1.006

Sumber : Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X_1 sebesar 0.994, X_2 sebesar 0,994, dari nilai tersebut semua dinyatakan > 0.10 . nilai VIF X_1 sebesar 1.006, X_2 sebesar 1.006 dari nilai VIF tersebut dinyatakan semua < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.145

Sumber Output SPSS

Hasil uji autokorelasi menggunakan diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.145 nilai du diperoleh nilai 1,733. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui $du < d < 4-du$ atau $1,733 < 2,145 < 2,266$. Oleh karena itu, tidak ada autokorelasi, seperti yang dapat disimpulkan.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Model	T	Sig.
(Constant)	2.324	.022
Literasi Keuangan	2.227	.280
Pendapatan	-2.989	.230

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji heterokedastisitas dengan metode glejser dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel X_1 sebesar 0.222, variabel X_2 sebesar 0.280, nilai signifikansi dari semua variabel tersebut lebih besar ($>$) dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48279910
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diketahui nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar dengan sig. 2-tailed sebesar 0.200 $>$ dari 0.05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan data residual dapat terdistribusi secara normal.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.813	3.094		11.897	.000

Literasi	.228	.079	.254	2.869	.005
Keuangan					
Pendapatan	.322	.119	.239	2.700	.008

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- a) Nilai constant (a) sebesar 36,8138, sedangkan nilai koefisien regresi (b- literasi keuangan) sebesar 0,228, dan nilai koefisien regresi (c- pendapatan) sebesar 0,322.
- b) Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,228, artinya setiap penambahan 1% nilai literasi keuangan maka nilai perilaku manajemen keuangan bertambah sebesar 0,228. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif variabel X_1 terhadap variabel Y.
- c) Koefisien regresi variabel pendapata sebesar 0,322, artinya setiap penambahan 1% nilai literasi keuangan maka nilai perilaku manajemen keuangan bertambah sebesar 0,322. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif variabel X_2 terhadap variabel Y.

e. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	11.897	.000
	Literasi Keuangan	2.869	.005
	Pendapatan	2.700	.008

Dari tabel di atas dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 2,869 > t tabel 1,981 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

manajemen keuangan pelaku lapak UMKM di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

- b) Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung dari variabel pendapatan sebesar $2,700 > t$ tabel $1,981$ dan nilai sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku lapak UMKM di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

b. Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	7.189	.001 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $7,189 > F$ -tabel $3,08$ dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Hal ini artinya literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.112	.396

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.28 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar $0,396$. Artinya pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) sebesar $39,6\%$ dan sisanya sebesar $63,1\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Financial literacy* yang baik maka UMKM dapat mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dengan menerapkan kebiasaan manajemen keuangan yang baik.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kota Madiun. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan membuat manajemen keuangan yang lebih terarah.
3. Literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Distrik Navigasi Kelas 1 Makassar Diajukan Oleh : Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://onsearch.id/record/ios2862.unmal00000000043541>
- Anwar, M. Et. Al. (2017). Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil Di Jawa Timur). *Journal Of Research In Economics And Management*, 17.
- Asandimitra, R. &. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga Tki Di Kabupaten Ponorogo. 7, 841–856.
- Basar, N. U. R. F. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Mesakada Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. 6(2), 265–274.
- Boediono. (1998). Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonom. Bpfe : Yogyakarta.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun. *Journal Of Business And Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Fashion Di Di Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*,

51(1), 51.

- Dedek Rahayu Damanik. (2019). Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2, 74–86.
- Fathanagara, M. J. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi Umkm Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 6(1), 48–57.
- Fauzi. (2016). *Cerdas Finansial, Sekarang*. Edsa Mahkota, Jakarta.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (S. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Ed.)).
- Gitman, L. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance* (13 Ed.). Pearson Addison Wesley.
- Hartanti. (2013). Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan. In *Tadulako* (Vol. 6, Nomor 2, Hal. 2217–2223).
- Hogart, H. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior*.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Irene Debora Stien Pangkey, L. O. H. D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bpr Nusa Utara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2020). *Jurnal Emba*, 10(1), 1947–1954. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/40415/36288>
- Izza, M. Y. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/Perpus_Pusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

- Karmila, N. (2021). Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Generasi Millennial Di Kota Makassar Dalam Berinvestasi.
- Kurniawan Saputra, K. A., Sri Ekajayanti, L., & Budi Anggiriawan, P. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/Jabe.V1i4.6042>
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. 1(2), 89–100.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *Journal Of Economics, Commerce And Management*, 3(1), 143–152. <https://doi.org/10.55606/Mri.V1i1.643>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V9n3.P138-144>
- Nugroho, P. W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2011. *Skripsi*, 1, 1–107.
- Oktami, R. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Economie*, 1(2), 143–162.
- Patricia, C. O. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen. 3(2), 6.
- Purwidiyanti, W. Dan Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. 1393–1411.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. 01, 62–73.
- Putri, R. N. (2019). The Effect Of Financial Knowledge And Financial Literation On Financial Behavior Of Economic. 6, 1–15.
- Rodoni, & Ali. (2014). Manajemen Keuangan Modern. Mitra Wacana Media.
- Sriwijaya, M. (2017). Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar.

Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 1–8.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cv Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Volume 10)*. Alfabeta.

Sulistiyowati, L. N., & Ahmadi, H. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Fluktuasi Kurs Rupiah Atas Dolar Amerika Pada Pemerintahan Jokowi Dan Sebelum Pemerintahan Jokowi. 194–200.

Supriadi, S. A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 109–120. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V3i1.191>

Tasman, P. (2019). "Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Income* Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1.

Widyastuti, A. (2021). *Behavioural Finance* Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Lmfe Unpad*, 1–15.

Wulansari, N. (2019). 7101415341_Optimized. Pengaruh Pendapatan, Literasi Kuenagan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervierning.

Zionita, A. Y. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Mortar Pt . Gunung Derajat Ponorogo Skripsi Oleh : Anida Yoga Zionita Nim 401180152 Pembimbing : Dwi Setya Nugrahini , M . Pd .